

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasca serangan 9/11 terjadi di Amerika Serikat (AS), tepatnya pada tanggal 7 Oktober 2001, AS menjadikan Afghanistan sebagai medan tempur untuk melawan kelompok ekstremis Taliban dan Al-Qaeda.¹ AS di bawah pimpinan Presiden George W. Bush melakukan intervensi di Afghanistan di bawah proyek *War on Terror* yang bertujuan untuk memerangi terorisme serta menggulingkan rezim Taliban yang melindungi Al-Qaeda pada saat itu.² AS terus melancarkan operasi militernya di Afghanistan sepanjang tahun 2001-2011.³ Langkah yang diambil oleh AS ini memperlihatkan komitmen dan keseriusan AS dalam memerangi terorisme.

Setelah berakhirnya pemerintahan George W. Bush, pemerintahan AS dipimpin oleh presiden terpilih Barack Obama. Pada masa pemerintahannya, Barack Obama memilih jalan yang lebih diplomatis dalam melawan Taliban dengan cara mengirimkan pasukan militer untuk melatih dan memperkuat tentara Afghanistan agar dapat bersama melawan Taliban.⁴ Pada masa pemerintahan Obama, target utama AS dalam memerangi terorisme adalah dengan kembali memburu pemimpin Al-Qaeda, Osama Bin Laden. Hingga akhirnya pada *Neptune Spear Operation* tahun 2011, Osama bin Laden berhasil terbunuh pada tanggal 2 Mei di Abbotabad,

¹ Reno Ismadi, Awatar Bayu Putranto, Tiffany Setyo Pratiwi. (2019). Tinjauan Hukum Humaniter Internasional dalam Operasi Enduring Freedom Amerika Serikat ke Afghanistan dan Peran International Criminal Court (ICC). *Nation State: Journal of International Studies*, 2(1), 12–13. <https://doi.org/10.24076/NSJIS.2019v2i1.142>

² Rahman, M. M. (2018). The US State-building in Afghanistan: An Offshore Balance? *Jadavpur Journal of International Relations*, 23(1), 2.

³ Hardiyanti, S. (2018a). Kebijakan Militer Pemerintah Amerika Serikat Dalam Memerangi Kelompok Taliban di Afghanistan Pada Kepemimpinan Barack Obama Periode 2009-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 3(1). www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP

⁴ Hardiyanti, S. (2018c). Kebijakan Militer Pemerintah Amerika Serikat Dalam Memerangi Kelompok Taliban di Afghanistan Pada Kepemimpinan Barack Obama Periode 2009-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 3(1), 5.

Pakistan.⁵ Hal tersebut menandakan bahwa AS di bawah pemerintahan Barack Obama masih tetap melanjutkan misi mereka di Afghanistan.

Pada masa pemerintahan presiden Donald Trump, AS beberapa kali mengadakan pembicaraan damai dengan Taliban dalam rangka menciptakan politik dan keamanan yang kondusif bagi Afghanistan.⁶ Bulan Februari 2020, AS dan Taliban menandatangani sebuah perjanjian damai yang terdapat empat ketentuan utama dalam perjanjian tersebut, yaitu, *Halt Attack Against the US, Withdrawal of US Troops, Prisoner swap, Intra-Afghan Peace Talks*.⁷

Dari keempat poin perjanjian tersebut, ada beberapa kesepakatan yang tertunda pelaksanaannya seperti negosiasi Intra-Afghanistan yang tidak terjadwal selama berbulan-bulan serta tertundanya pembebasan tahanan.⁸ Hal tersebut menandakan bahwa perjanjian antara AS dan Afghanistan tidak berjalan sesuai dengan kesepakatan awalnya.

Pada tanggal 20 Januari 2021, pemerintahan Donald Trump digantikan oleh pemerintahan Joe Biden. Di awal jabatannya Joe Biden mengatakan bahwa dia tidak bisa membayangkan keberadaan pasukan AS di Afghanistan di tahun berikutnya.⁹ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Biden akan tetap meneruskan rencana penarikan pasukan AS dari Afghanistan.



⁵ Ni Wayan Ayu Suwari, Sukma Sushanti, A.A. Ayu Intan Parameswari. (n.d.). Rasionalitas Amerika Serikat Dalam Perjanjian Damai Dengan Taliban Pasca Konflik di Afghanistan. 2.

⁶ Boy Anugrah, J. P. (n.d.). Kondisi Politik dan Keamanan Afghanistan di bawah Rezim Taliban dan Signifikansinya Terhadap Geopolitik Global. *Jurnal Kajian Lembaga Dan Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 3(9).

⁷ Armed Conflict Location & Event Data Project. (2020). *The US-Taliban Peace Deal: 10 Weeks On*. <http://www.jstor.com/stable/resrep24697>

⁸ Thomas, C. (Ed.). (2021b). *U.S. Military Withdrawal and Taliban Takeover in Afghanistan: Frequently Asked Questions*.

⁹ Thomas, C. (Ed.). (2021b). *U.S. Military Withdrawal and Taliban Takeover in Afghanistan: ;Frequently Asked Questions*.

Pada tanggal 8 Juli 2021, Presiden AS Joe Biden mengumumkan bahwa seluruh pasukan AS akan meninggalkan Afghanistan pada akhir bulan Agustus.¹⁰ Keputusan Biden untuk menarik seluruh pasukan dari Afghanistan itu memiliki berbagai konsekuensi, terutama bagi keamanan Afghanistan.¹¹ Kehadiran pasukan militer Amerika Serikat telah menyebabkan ketergantungan pemerintah Afghanistan dalam segala hal. Walaupun bertahun-tahun kehadiran Amerika Serikat di Afghanistan, kapasitas militer Afghanistan untuk menjaga negerinya dari Taliban tetap lemah.¹² Tidak dapat dipungkiri juga bahwa pemerintahan Afghanistan adalah sebuah pemerintahan yang rapuh yang bergantung kepada bantuan finansial, infrastruktur, teknis, bahkan militer kepada AS.¹³ Pemerintah Afghanistan yang tidak pernah dilibatkan dalam perundingan damai antara AS-Taliban hanya bisa pasrah menerima keputusan AS untuk menarik seluruh pasukannya dari Negara tersebut.¹⁴

Dengan melakukan penarikan penuh atas pasukannya di Afghanistan sama saja dengan mengakui bahwa bagi AS kekalahan adalah sebuah hal yang tidak diinginkan namun dapat ditoleransi. Meskipun Biden menyatakan bahwa AS telah mencapai tujuan awalnya untuk memastikan bahwa Afghanistan tidak akan digunakan sebagai pangkalan untuk menyerang tanah Amerika lagi, namun hal tersebut menimbulkan pertanyaan apakah hal tersebut dapat bertahan di



¹⁰ Eran, Y. S. A. (2021). The US Withdrawal from Afghanistan Portends a Vacuum and Uncertain Future. *Institute for National Security Studies*, 1.

¹¹ James Dobbins, Jason H. Campbell, Sean Mann and Laurel E. Miller. (2019). Consequences of a Precipitous U.S. Withdrawal from Afghanistan. *Perspective; Expert Insights on a Timely Policy Issue*. <http://www.jstor.com/stable/resrep19894>

¹² Nainggolan, P. P. (2021). Taliban Merebut Kembali Kekuasaan di Afghanistan. *Info Singkat; Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XIII(16).

¹³ Boy Anugrah, Jabinson Purba. "Kondisi Politik Dan Keamanan Afghanistan Di Bawah Rezim Taliban Dan Signifikansinya Terhadap Geopolitik Global." *Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia* 9, no. 3 (2021): 25.

¹⁴ Nainggolan, P. P. (2021). Taliban Merebut Kembali Kekuasaan di Afghanistan. *Info Singkat; Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XIII(16).

masa depan.¹⁵ Keputusan AS tersebut juga memiliki konsekuensi buruk terhadap citra AS di mata internasional. Narasi yang dilaksanakan oleh AS untuk memberantas terorisme akan menjadi omong kosong dengan tindakan sepihaknya menarik seluruh pasukannya dari Afghanistan demi kepentingan nasionalnya dan membiarkan Afghanistan menjadi *failed State* di segala bidang.¹⁶

Keputusan penarikan seluruh pasukannya oleh AS dari Afghanistan itu mendapatkan kritik bahwa hal tersebut bisa menyebabkan Taliban untuk mengambil alih Afghanistan. Afghanistan berpotensi untuk kembali menjadi pangkalan bagi organisasi teroris.¹⁷ Sebuah kelompok studi Afghanistan juga memperingatkan bahwa penarikan diri penuh yang dilakukan AS dapat berdampak kepada pemulihan ancaman teroris ke AS dalam waktu 18 bulan hingga 3 tahun kedepan.¹⁸ Beberapa pejabat AS juga menyampaikan kritiknya yang mengatakan bahwa kehadiran militer AS yang berlanjut di Afghanistan dapat mencegah bangkitnya kembali ancaman terorisme.¹⁹ Hal tersebut diperkuat dengan dilancarkannya serangan oleh Taliban dan merebut kembali Kandahar, Kunduz, dan Mazhar-i-Sharif dalam hitungan minggu, dan juga Taliban berhasil menaklukkan ibukota Kabul dalam satu hari saja.²⁰ Mengutip dari laman VOA Indonesia, Michael Kugelman, seorang pengamat senior di Wilson Centre mengatakan bahwa “Terorisme meningkat dan pengambilalihan oleh Taliban telah menyebabkan sanksi yang



¹⁵ Miller, L. (2021). Biden's Afghanistan Withdrawal: A Verdict on the Limits of American Power. *Survival Global Politics and Strategy*, 63(3), 40.

¹⁶ Boy Anugrah, Jobinson Purba. "Kondisi Politik Dan Keamanan Afghanistan Di Bawah Rezim Taliban Dan Signifikansinya Terhadap Geopolitik Global." *Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia* 9, no. 3 (2021): 29.

¹⁷ Eran, Y. S. A. (2021b). The US Withdrawal from Afghanistan Portends a Vacuum and Uncertain Future. *Institute for National Security Studies*, 3.

¹⁸ Boot, Maxx. (2021). *Biden's 9/11 Withdrawal From Afghanistan: What to Know*. <https://www.jstor.org/stable/resrep31147>

¹⁹ Miller, L. (2021b). Biden's Afghanistan Withdrawal: A Verdict on the Limits of American Power. *Survival Global Politics and Strategy*, 63(3), 40.

²⁰ Nainggolan, Poltak Partogi. "Taliban Merebut Kembali Kekuasaan Di Afghanistan." *Info Singkat; Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis XIII*, no. 16 (2021).

mengakibatkan Afghanistan terjerumus ke dalam sebuah krisis kemanusiaan akut yang bisa mengakibatkan kelaparan. Menurut saya penarikan AS yang sangat cepat dan kacau itu dipandang berkaitan dengan hasil tersebut”. Penarikan penuh pasukan AS dari Afghanistan dipandang sebagai kegagalan terbesar pertama dalam masa jabatan Joe Biden.²¹ Hal tersebut memperkuat bukti belum siapnya pemerintahan Afghanistan ditinggalkan oleh AS.

Saat menarik seluruh pasukannya dari Afghanistan, Biden mengatakan bahwa tujuan AS selanjutnya adalah untuk mempertahankan keunggulan intelijen di kawasan itu dan membantu pemerintah Afghanistan mencegah keruntuhannya dalam menghadapi Taliban.²² Namun, tujuan tersebut tampaknya akan sulit untuk tercapai melihat faktor risiko dan keadaan yang ditinggalkan AS saat menarik seluruh pasukannya dari Afghanistan. Besarnya risiko yang mungkin terjadi setelah penarikan pasukan AS dari Afghanistan, peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong keputusan Amerika Serikat untuk menarik penuh pasukannya dari Afghanistan.

1.2 Rumusan Masalah

Pasca tragedi 9/11, AS di bawah pimpinan presiden George W. Bush resmi menjadikan Afghanistan sebagai medan tempur untuk melawan Al-Qaeda dan Taliban. AS melakukan intervensi ke Afghanistan dalam Proyek *War On Terror* yang bertujuan untuk memerangi terorisme dan menggulingkan rezim Taliban. Berbagai operasi militer dilancarkan oleh AS yang bertujuan untuk menggulingkan rezim Taliban di Afghanistan. Hingga pada operasi Neptune Spears tahun 2011, pemimpin Al-Qaeda berhasil terbunuh. Pada Februari 2020 dibawah kepemimpinan presiden Donald Trump, AS dan Taliban menandatangani perjanjian yang mencakup empat poin utama di dalamnya. Presiden AS selanjutnya yaitu Joe Biden

²¹ Widakuswara, Patsy. “Laporan Tahunan Kebijakan Luar Negeri AS.” *VOA Indonesia*, Desember 16, 2021. <https://www.voaindonesia.com/a/laporan-tahunan-kebijakan-luar-negeri-as/6356882.html>.

²² Eran, Y. S. A. (2021b). The US Withdrawal from Afghanistan Portends a Vacuum and Uncertain Future. *Institute for National Security Studies*, 3.

mengumumkan pada tanggal 8 Juli 2021 bahwa penarikan seluruh pasukan AS akan selesai pada akhir bulan Agustus 2021. Keputusan Joe Biden ini mendapatkan banyak kritik karena besarnya risiko yang mungkin akan terjadi setelah penarikan pasukan AS tersebut.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan guna menganalisis “Apa faktor pendorong kebijakan AS untuk menarik seluruh pasukannya dari Afghanistan?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mendorong kebijakan AS untuk menarik seluruh pasukannya dari Afghanistan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara akademis diharapkan dapat membantu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan AS di Afghanistan, dan sebagai referensi untuk keilmuan mengenai kebijakan AS di Timur Tengah terutama wilayah Afghanistan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam melakukan analisis kebijakan analisis kebijakan luar negeri AS.

1.6 Studi Pustaka

Untuk melakukan analisis kebijakan AS terhadap Afghanistan tersebut, peneliti merujuk kepada informasi-informasi dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Artikel pertama berjudul “*U.S Response To Terrorism: A Strategic Analysis of The Afghanistan*



Campaign”, Tulisan Valentina Taddeo dalam *Journal of Strategic Security*.²³ Artikel ini menjelaskan tentang tujuan utama intervensi yang dilakukan oleh AS adalah Al-Qaeda dan pangkalannya yang ada di Afghanistan yang dilindungi oleh rezim Taliban. Artikel ini berfokus kepada strategi yang diadopsi oleh AS dalam melakukan intervensinya dan Afghanistan, dan capaian AS terhadap strategi tersebut.

Artikel ini menjelaskan bagaimana awal mula pernyataan *War On Terror* yang disampaikan oleh presiden AS George W. Bush pasca peristiwa 9/11, dimana pada saat itu Bush meminta Taliban untuk melepaskan semua penumpun Al-Qaeda yang bersembunyi di Afghanistan. Artikel ini menjelaskan mengenai strategi AS yang dibangun dengan menggabungkan aksi militer, penegakan hukum, pembekuan aset keuangan dan dorongan berulang untuk kerjasama internasional. Artikel ini menjelaskan perubahan strategi yang diadopsi oleh AS setiap tahunnya di Afghanistan, mulai dari kontra-terorisme hingga kontra-pemberontakan, dari musuh-sentris hingga perang populasi-sentris, hingga penggunaan serangan udara secara luas berganti menjadi memperbanyak komitmen pasukan darat. Artikel ini juga menjelaskan bagaimana strategi-strategi tersebut masih belum berhasil menjaga stabilitas Afghanistan dan masih belum berhasil untuk menggulingkan rezim Taliban dan meminggirkan kekuatan Al-Qaeda di Afghanistan. Artikel ini memberikan pengetahuan kepada penulis tentang pendekatan-pendekatan yang diadopsi oleh AS di Afghanistan setiap tahunnya dan hasil yang dicapai dari setiap pendekatan tersebut. Perbedaan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti dibandingkan studi pustaka pertama ini adalah, artikel ini hanya menjelaskan tentang strategi dan pendekatan yang dilakukan AS dalam melakukan intervensinya di Afghanistan, sedangkan



²³ Taddeo, Valentina. “U.S. Response to Terrorism: A Strategic Analysis of the Afghanistan Campaign.” *Journal Of Strategic Security* 3, no. 2 (2010). <https://www.jstor.org/stable/10.2307/26463128>.

penelitian ini akan menjelaskan tentang kebijakan-kebijakan AS di Afghanistan pasca peristiwa 9/11 hingga penarikan penuh pasukan AS dari Afghanistan.

Artikel kedua berjudul “*Biden’s Afghanistan Withdrawal: A Verdict on the Limits of American Power*” yang ditulis oleh Laurel Miller.²⁴ Artikel ini menjelaskan tentang perbedaan pandangan presiden Joe Biden dan presiden George W. Bush dalam memandang penempatan pasukan AS dan konflik yang terjadi di Afghanistan. Artikel menjelaskan tentang kepentingan awal AS di Afghanistan untuk mengejar dalang dibalik peristiwa 9/11 hingga pembangunan bangsa dan melawan pemberontakan. Artikel ini juga mencakup kritik terhadap keputusan Biden untuk menarik seluruh pasukannya dari Afghanistan, bahwa dengan hal tersebut menandakan sebuah kekalahan bagi AS.

Artikel ini menjelaskan tentang perubahan strategi AS dalam memenuhi kepentingannya di Afghanistan setelah penarikan pasukannya dari Afghanistan. Artikel ini mengatakan bahwa AS tidak bisa hanya memarkir pasukannya di Afghanistan hanya untuk memenuhi tujuannya sendiri. Peneliti artikel ini mengatakan bahwa perginya AS dari Afghanistan mungkin akan diikuti oleh kekerasan yang akan massif terjadi, namun dengan tinggalnya AS di Afghanistan juga tidak akan menjamin berkurangnya dampak buruk perang yang akan menimpa warga Afghanistan. Artikel ini diperlukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian karena artikel ini menyajikan kritik-kritik atas keputusan AS menarik seluruh pasukannya dari Afghanistan. Perbedaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, studi pustaka kedua menjelaskan kritik-kritik atas keputusan AS untuk menarik pasukannya dari Afghanistan,

²⁴ Miller, Laurel. “Biden’s Afghanistan Withdrawal: A Verdict on the Limits of American Power.” *Global Politics and Strategy* 63, no. 3 (2021). <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/00396338.2021.1930404>.

sedangkan penelitian peneliti akan membahas tentang faktor pendorong keputusan AS untuk menarik seluruh pasukannya dari Afghanistan.

Artikel ketiga berjudul *“Dampak Penarikan Pasukan Amerika Dari Afghanistan Terhadap Hak Asasi Manusia, Khususnya Hak Perempuan”*, Tulisan Kadek Meilanie Chandra Dewi dan Anak Agung Sri Utari dalam Jurnal Kertha Wicara.²⁵ Artikel ini menjelaskan tentang kembalinya kekuasaan Taliban di Afghanistan pasca penarikan pasukan AS yang diiringi dengan kekerasan dan penindasan terhadap masyarakat sipil di Afghanistan. Kembalinya kekuasaan kelompok Taliban di Afghanistan mengakibatkan kembalinya aturan-aturan yang menentang kebebasan di Afghanistan, seperti pembatasan tayangan televisi, radio dan tempat-tempat yang bersifat hiburan.

Artikel ini juga menjelaskan mengenai terenggutnya hak-hak dan kebebasan perempuan setelah Taliban kembali berkuasa di Afghanistan. Hal ini mendapatkan protes dari masyarakat perempuan yang ada di Afghanistan yang merasa bahwa mereka juga memiliki hak untuk hadir dan mendapatkan pendidikan ditempat yang mereka inginkan. Pasca perginya pasukan AS dari Afghanistan, menimbulkan kekhawatiran terhadap teror yang akan dilakukan oleh Taliban terhadap masyarakat sipil Afghanistan karena kekerasan dan pelanggaran terhadap Hak Asasi Manusia masih sering terjadi. Artikel ini menjelaskan bagaimana teror yang dilakukan oleh Taliban terhadap warga sipil Afghanistan yang dulu dianggap membantu keberadaan pasukan AS di Afghanistan. Artikel ini memberikan pengetahuan kepada penulis tentang dampak yang terjadi di Afghanistan pasca penarikan penuh pasukan yang dilakukan oleh AS. Perbedaan studi pustaka ketiga ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah studi pustaka ketiga

²⁵ Kadek Meilanie Chandra Dewi, Anak Agung Sri Utari. “Dampak Penarikan Pasukan Amerika Dari Afghaistan Terhadap Hak Asasi Manusia, Khususnya Hak Perempuan.” *Kertha Wicara* 11, no. 4 (2022). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/kerthawicara/article/view/84622/45023>.

menjelaskan tentang dampak keamanan yang terjadi di Afghanistan pasca penarikan pasukan AS dari Afghanistan, sedangkan penelitian ini akan membahas tentang proses pengambilan keputusan AS untuk menarik pasukannya dari Afghanistan.

Artikel keempat berjudul *“The US-Taliban Deal and Expected US Exit From Afghanistan: Impact on South Asian Militant Landscape”*, Tulisan Abdul Basit dalam *Jurnal Counter Terrorist Trends and Analyses*.²⁶ Artikel ini menjelaskan bagaimana perjanjian damai yang ditandatangani oleh AS dan Taliban pada bulan Februari tahun 2020 tampaknya gagal karena tidak lama setelah perjanjian tersebut disepakati, kekerasan kembali ke medan pertempuran Afghanistan. Artikel ini mengeksplorasi beberapa implikasi dari kesepakatan AS-Taliban dan juga penarikan pasukan AS yang diharapkan di wilayah militan Asia Selatan.

Artikel ini menjelaskan keluarnya AS dari Afghanistan diantisipasi menciptakan narasi bahwa sebuah negara adidaya telah dikalahkan di Afghanistan. Artikel ini berargumen bahwa kemungkinan penarikan AS dari Afghanistan akan menghidupkan kembali kekuatan jihad lokal dan regional di wilayah di Asia Selatan. Artikel ini menjelaskan bahwa sekelompok militan lokal dan regional yang membantu Taliban mengusir AS dari Afghanistan akan kembali fokus terhadap agenda lama mereka, oleh karena itu, Afghanistan di akan sangat mungkin menjadi pusat militansi local dan regional Asia Selatan. Artikel ini memberikan pengetahuan kepada penulis tentang dampak yang lebih luas yang akan terjadi pasca penarikan pasukan AS dari Afghanistan. Perbedaan artikel ini dari penelitian yang akan dilakukan adalah studi pustaka keempat menjelaskan tentang implikasi regional yang mungkin akan terjadi pasca penarikan pasukan AS dari Afghanistan, sedangkan penelitian ini tidak hanya menjelaskan implikasi

²⁶ Basit, Abdul. “The US-Taliban Deal and Expected US Exit from Afghanistan: Impact on South Asian Militant Landscape.” *Counter Terrorist Trend and Analyses* 12, no. 4 (2020). <https://www.jstor.org/stable/10.2307/26918076>.

regional namun juga akan menjelaskan implikasi terhadap Afghanistan itu sendiri pasca penarikan pasukan AS dari Afghanistan.

Studi pustaka kelima adalah sebuah artikel jurnal yang berjudul “*Kebijakan Amerika Serikat Menyetujui Perjanjian Perdamaian dengan Taliban dan Penarikan Pasukan Amerika Serikat dari Afghanistan di Masa Pemerintahan Donald Trump*”.²⁷ Tulisan Safna Putri Purba, Reni Windiani, Satwika Paramasatya. Pada artikel ini dijelaskan mengenai dinamika hubungan antara AS dan Taliban mulai dari peristiwa 9/11, hingga penandatanganan perjanjian damai antara AS dengan Taliban. Penulis artikel ini melakukan penelitian dengan menggunakan teori realisme neoklasik untuk menjelaskan faktor yang mendorong pemerintahan Donald Trump menyetujui perjanjian damai antara AS dengan Taliban. Dalam tulisan ini dijelaskan mengenai dinamika hubungan antara AS dan *North Atlantic Treaty Organization* (NATO) dalam keberadaan pasukan AS di Afghanistan dan bagaimana kebijakan luar negeri AS terhadap Afghanistan di bawah masa pemerintahan Donald Trump. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan studi pustaka ini adalah, studi pustaka kelima membahas tentang proses pengambilan keputusan AS untuk menandatangani perjanjian damai dengan Taliban pada masa pemerintahan Donald Trump, sedangkan penelitian ini membahas tentang keputusan AS untuk menarik seluruh pasukannya pada masa pemerintahan Joe Biden.



1.7 Kerangka Konseptual

1.7.1 Konsep Perubahan Kebijakan Luar Negeri

Menurut Jean-Frédéric Morin dan Jonathan Paquin kebijakan luar negeri merupakan seperangkat tindakan atau aturan yang mengatur tindakan otoritas politik independen yang ditempatkan di

²⁷ Safna Putri Purba, Reni Windiani, Satwika Paramasatya. “Kebijakan Amerika Serikat Menyetujui Perjanjian Perdamaian Dengan Taliban Dan Penarikan Pasukan Amerika Serikat Dari Afghanistan Di Masa Kepemimpinan Donald Trump.” *Journal of International Relations* 8, no. 3 (2022).

lingkungan internasional.²⁸ Kebijakan luar negeri selalu berubah tentang bagaimana negara, lembaga, dan masyarakat terlibat satu sama lain dalam sistem internasional yang dinamis.²⁹ Charles F. Hermann dalam jurnalnya yang berjudul *Changing Course: When Government Choose To Redirect Foreign Policy* menjelaskan bahwa terdapat empat level perubahan kebijakan luar negeri suatu negara, yaitu. Perubahan pengaturan, perubahan program, perubahan tujuan dan masalah, dan perubahan orientasi internasional. Untuk mendorong terjadinya perubahan kebijakan luar negeri sebuah negara, Hermann juga menjelaskan beberapa agen perubahan yang mendorong terjadinya perubahan kebijakan luar negeri suatu negara. Agen perubahan tersebut adalah *leader driven, bureaucratic advocacy, domestic restructuring, dan external shock*.³⁰

1. *Leader Driven*

Pemimpin negara memiliki visi yang dianut sebelum maupun ketika menjabat di dalam pemerintahan negara. Dalam *leader driven* dijelaskan bahwa pemimpin negara memaksakan visinya sendiri sehingga terjadinya pengalihan kebijakan luar negeri, sehingga dibutuhkanlah keyakinan, kekuasaan, dan energy dari pemimpin negara untuk memaksa pemerintah mengubah arah kebijakan luar negerinya.³¹ Perubahan tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya pemikiran pemimpin yang menganggap kebijakan lama tidak lagi relevan dengan keadaan sekarang. Hermann menggunakan istilah *reconceptualization* untuk menjelaskan perubahan kebijakan karena perubahan cara pandang pemimpin dalam menanggapi sebuah fenomena yang terjadi.



²⁸ Jean Frédéric Morin and Jonathan Paquin, *Foreign Policy Analysis: A Toolbox, Foreign Policy Analysis: A Toolbox*, 1st ed. (United Kingdom: Palgrave Macmillan Cham, 2018).

²⁹ Chris Alden and Amnon Aran, *Foreign Policy Analysis*, 2nd Aditio. (London: Routledge, 2016).

³⁰ Charles F Hermann, "Changing Course: When Governments Choose to Redirect Foreign Policy," *Quarterly* 34, no. 1 (1990): 3–21.

³¹ Hermann, "Changing Course: When Governments Choose to Redirect Foreign Policy." *Quarterly* 34, no. 1 (1990): 3-21.

2. *Bureaucratic advocacy*

Merupakan *agent of change* yaitu kelompok yang mendukung pengalihan kebijakan luar negeri tersebut. Kelompok ini berasal dari dalam pemerintahan suatu negara atau lingkaran eksekutif yang berurusan langsung dengan permasalahan luar negeri negara. Kelompok ini memberikan pandangan dan pemikiran serta mendukung kebijakan luar negeri yang diterapkan oleh pemimpin negara tersebut sehingga mampu mengadvokasi pembuat keputusan terkait relevansi suatu kebijakan.³²

3. *Domestic Restructuring*

Restrukturisasi domestik mengacu pada segmen masyarakat yang relevan secara politik yang mendukung kebutuhan rezim untuk memerintah dan kemungkinan bahwa segmen masyarakat ini dapat menjadi agen perubahan.³³ Masyarakat yang dimaksud disini adalah masyarakat yang melek terhadap isu ataupun fenomena domestik maupun internasional sehingga pandangan mereka dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah untuk menemukan maupun mengubah kebijakan negara.

4. *External Shock*

Merupakan sumber perubahan kebijakan luar negeri yang dihasilkan dari acara internasional atau yang berada dari luar teritorial negara. Kebijakan luar negeri dapat berubah dikarenakan persepsi dari kepala pemerintahan yang berubah atau bentuk inisiatif pemerintah dalam

³² Hermann, "Changing Course: When Governments Choose to Redirect Foreign Policy." *Quarterly* 34, no. 1 (1990): 3-21.

³³ Hermann, "Changing Course: When Governments Choose to Redirect Foreign Policy." *Quarterly* 34, no. 1 (1990): 3-21.



merespon isu eksternal. Sehingga baik isu domestik dari dalam maupun internasional dari luar memiliki pengaruh terhadap perubahan kebijakan luar negeri negara.³⁴

Berdasarkan kerangka pemikiran yang disampaikan oleh Hermann tersebut, peneliti akan menganalisis mengenai perubahan kebijakan luar negeri AS terhadap Afghanistan yang memutuskan untuk menarik seluruh pasukannya dari negara tersebut. Peneliti akan melihat faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong bagi AS sehingga terjadinya perubahan kebijakan luar negeri AS terhadap Afghanistan.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan metode kualitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya lalu dianalisis dan diakhiri dengan membuat kesimpulan yang berlaku umum.³⁵ Pendekatan dengan metode kualitatif digunakan untuk menganalisis data-data berupa dokumen, berita, buku, laporan resmi, video, tulisan ilmiah dan data relevan lainnya yang akan membantu peneliti untuk mendapatkan kesimpulan mengenai permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Jenis penelitian ini digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan AS untuk menarik seluruh pasukannya dari Afghanistan.



³⁴ Hermann, "Changing Course: When Governments Choose to Redirect Foreign Policy." Quarterly 34, no. 1 (1990): 3-21.

³⁵ D. Rokhmah dkk, "Metode Penelitian Kualitatif", Jember : UPT Penerbitan UNEJ, 2014

1.8.2 Batasan Penelitian

Batas penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis faktor yang mendorong AS menarik seluruh pasukannya dari Afghanistan adalah dikeluarkannya kebijakan penarikan penuh pasukan AS dari Afghanistan tahun 2021.

1.8.3 Unit dan Tingkat Analisis

Unit analisis merupakan unit yang akan dianalisis perilakunya yang juga dikenal sebagai variabel dependen, sedangkan unit eksplanasi merupakan unit yang mempengaruhi unit analisis atau juga bisa disebut dengan variabel independen.³⁶ Unit analisis pada penelitian ini adalah kebijakan penarikan pasukan AS dari Afghanistan, sedangkan unit eksplanasi dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mendorong penarikan pasukan AS dari Afghanistan.

Level analisis menurut Mochtar memiliki tiga level analisis untuk menjelaskan kebijakan aktor negara, ketiga level tersebut adalah individu, negara, dan sistem internasional.³⁷ Penelitian ini berada di level analisis negara dengan melakukan analisis terhadap AS dalam kebijakannya menarik seluruh pasukannya dari Afghanistan.



1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara studi kepustakaan dari sumber-sumber terkait yang relevan. Pada penelitian ini, data yang digunakan oleh peneliti merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Data yang digunakan oleh peneliti adalah pernyataan resmi AS tentang penarikan pasukannya dari Afghanistan yang diakses melalui halaman web *White House*. Peneliti

³⁶ Mohtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi* (Jakarta: LP3ES, 1990), 39

³⁷ Mohtar Mas'ood, 1990.

juga menggunakan data poin-poin penting terkait dinamika AS di Afghanistan yang dapat diakses melalui laman web kongres AS (www.congress.gov).

Peneliti juga menggunakan sumber tertulis yang berasal dari buku-buku, artikel, dokumen, serta artikel ilmiah yang didapatkan peneliti dari berbagai sumber seperti JStor, Sagepub, Tandfonline, Publish or perish, Google scholars, dan sumber lainnya. Peneliti juga menggunakan sumber berita yang didapatkan dari media seperti CNN, BBC, dan Al-Jazeera dengan menggunakan kata kunci seperti, “US withdrawal from Afghanistan”, “United States and Afghanistan”, “Taliban”, dan “United states and Taliban”. Selain itu peneliti juga menggunakan data yang didapatkan dari hasil wawancara aktor terkait dengan media berita maupun dalam konferensi pers resmi.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menemukan dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui catatan lapangan, dokumentasi, penjabaran unit-unit, melakukan sites, menemukan pola, dan menilah hal-hal penting untuk menemukan kesimpulan.³⁸ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan konsep untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi AS dalam mengambil kebijakan untuk menarik seluruh pasukannya dari Afghanistan. Untuk melakukan analisis terhadap isu tersebut, peneliti terlebih dahulu menjelaskan fakta terkait tentang invasi dan operasi militer yang dilakukan oleh AS ke Afghanistan dan bagaimana dinamika hubungan antara AS, Afghanistan dan Taliban hingga akhirnya timbul kebijakan penarikan pasukan AS dari Afghanistan, dengan kata lain penarikan

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006) 17-18

pasukan militer AS dari Afghanistan menimbulkan beberapa implikasi. Fakta ini menjadi langkah awal yang menunjukkan urgensi dari permasalahan ini.

Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis mengenai faktor yang mendorong terbentuknya kebijakan AS untuk menarik seluruh pasukannya dari Afghanistan. Peneliti menggunakan konsep “*Perubahan Kebijakan Luar Negeri*” untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti akan menganalisis informasi-informasi yang ditemukan sesuai dengan 4 faktor yang mempengaruhi perubahan kebijakan Luar Negeri suatu negara, dalam hal ini adalah perubahan kebijakan Luar Negeri AS terhadap Afghanistan.

Faktor pertama adalah *Leader Driven*, dimana pada faktor ini peneliti melakukan analisis terhadap pandangan individu pemimpin AS dalam memutuskan perubahan kebijakan luar negerinya terhadap Afghanistan. Selanjutnya, peneliti akan melakukan analisis terhadap faktor *Bureaucratic Advocacy*, peneliti akan menganalisis mengenai pengaruh badan-badan birokrasi AS yang mendorong terjadinya perubahan kebijakan Luar Negeri AS terhadap Afghanistan. Pada tahapan ketiga peneliti akan menjelaskan mengenai *Domestic Restructuring*, pada faktor ini, peneliti akan mencoba melakukan analisis terhadap faktor domestik yang mendorong terjadinya perubahan kebijakan Luar Negeri AS terhadap Afghanistan. Selanjutnya pada tahapan *External Shock* peneliti akan melakukan analisis mengenai faktor eksternal yang terjadi di luar negara AS yang akhirnya menjadi salah satu faktor pendorong perubahan kebijakan AS terhadap Afghanistan. Peneliti akan melakukan analisis terhadap faktor-faktor tersebut menggunakan data yang diperoleh dari pidato, hasil wawancara, penelitian terdahulu, maupun dokumen-dokumen penting dari pemerintah AS. Peneliti akan menghubungkan data yang peneliti temukan dengan indikator-indikator yang ditemukan di dalam konsep yang peneliti pakai dalam



penelitian, dan mengambil menyimpulkan penyebab AS mengambil kebijakan penarikan penuh atas pasukannya di Afghanistan.

1.9 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka konseptual yang digunakan, metodologi, dan sistematika penelitian dari penelitian yang diangkat.

BAB II KEBIJAKAN AMERIKA SERIKAT TERHADAP AFGHANISTAN PASCA PERISTIWA 9/11

Pada bagian ini akan dijelaskan dinamika interaksi antara AS, Taliban dan Afghanistan pasca peristiwa 9/11. Dinamika ini termasuk ke dalamnya operasi militer yang dilakukan oleh AS dan juga penempatan pasukan militer AS di Afghanistan.

BAB III KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT MENARIK SELURUH PASUKAN DARI AFGHANISTAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan kebijakan luar negeri AS untuk menarik seluruh pasukannya dari Afghanistan. Bagian ini termasuk proses pengambilan keputusan dan kepentingan nasional AS terkait dengan penarikan pasukan tersebut. Selain itu bab ini juga akan menjelaskan faktor risiko dari kebijakan tersebut.

BAB IV ANALISIS FAKTOR PENDORONG KEBIJAKAN AMERIKA SERIKAT UNTUK MENARIK HABIS SELURUH PASUKAN DARI AFGHANISTAN



Pada bab ini peneliti akan menghubungkan kebijakan AS menarik seluruh pasukannya dari Afghanistan pada tahun 2021 dengan kerangka konseptual *Rational Model Decision Making*. Pada bab ini peneliti akan menganalisis kebijakan AS untuk menarik penuh seluruh pasukannya dari Afghanistan tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari jawaban penelitian dan saran dari peneliti yang ditujukan untuk pihak-pihak terkait agar mampu mendapatkan tambahan referensi dalam mengambil kebijakan.

